

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

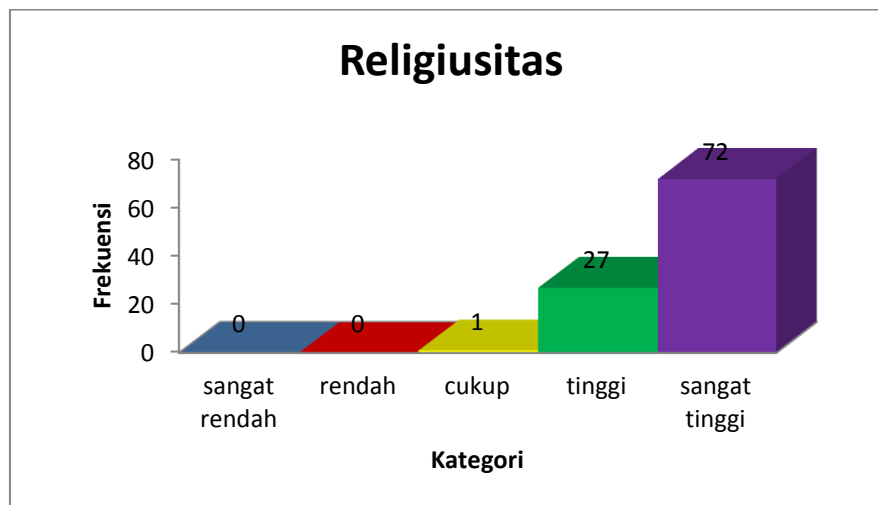
1. Religiusitas

Dilambangkan dengan X , diperoleh nilai maksimum = 50; nilai minimum = 29; rerata = 42,53; standar deviasi = 3,46; modus = 44; dan median = 43. Selanjutnya data dikategorikan berdasar nilai mean ideal dan standar deviasi ideal yang diperoleh, yang dikategorikan dalam 5 kategori, yaitu kategori sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, sangat tinggi. Berikut tabel distribusi frekuensi variabel religiusitas yang diperoleh.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Religiusitas

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 20,00$	sangat rendah	0	0%
$20 \leq X < 26,67$	rendah	0	0%
$26,67 \leq X < 33,34$	cukup	1	1%
$33,34 \leq X < 40,01$	tinggi	27	27%
$X \geq 40,01$	sangat tinggi	72	72%
Jumlah		100	100%

Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram dari variabel religiusitas yang diperoleh dari tabel distribusi frekuensi.



Gambar 1. Histogram Variabel Religiusitas

Dari tabel dan gambar di atas diperoleh sebanyak 1 responden (1%) mempunyai religiusitas cukup, 27 responden (27%) mempunyai religiusitas tinggi, sebanyak 72 responden (72%) mempunyai religiusitas sangat tinggi, serta tidak ada responden yang mempunyai kategori rendah dan sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan dokter UMY mempunyai religiusitas sangat tinggi.

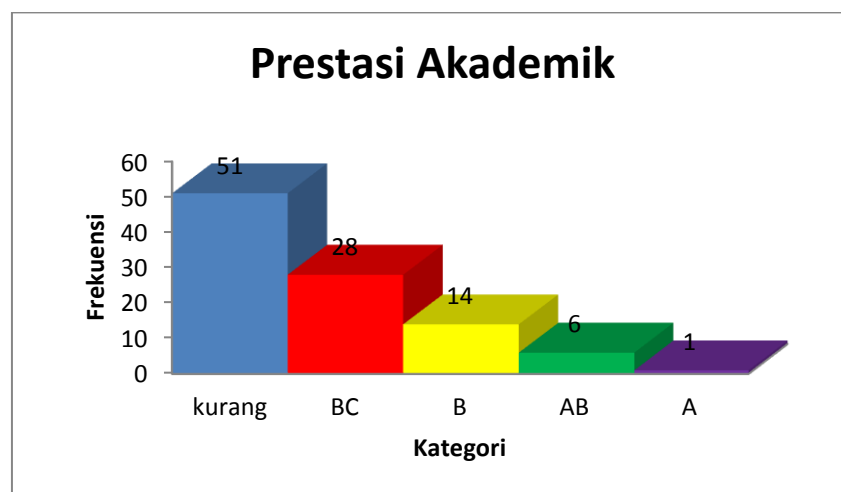
2. Prestasi akademik

Dilambangkan dengan Y, diperoleh nilai maksimum = 76,69; nilai minimum = 40,26; rerata = 59,86; standar deviasi = 6,74; modus = 63,30; dan median = 59,87. Selanjutnya data dikategorikan berdasar norma baku yang telah ditentukan dari kampus, yang dikategorikan dalam 5 kategori, yaitu kategori kurang (tidak lulus), BC, B, AB, A. Berikut tabel distribusi frekuensi dari variabel prestasi akademik yang diperoleh.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Prestasi Akademik

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 60,00$	kurang	51	51%
$60,00 \leq X < 65,00$	BC	28	28%
$65,00 \leq X < 70,00$	B	14	14%
$70,00 \leq X < 75,00$	AB	6	6%
$X \geq 75,00$	A	1	1%
Jumlah		100	100%

Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram dari variabel prestasi akademik yang diperoleh dari tabel distribusi frekuensi.

**Gambar 2.** Histogram Variabel Prestasi Akademik

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diperoleh sebanyak 51 responden (51%) mempunyai prestasi akademik kurang, sebanyak 28 responden (28%) mempunyai prestasi akademik BC, sebanyak 14 responden (14%) mempunyai prestasi akademik B, sebanyak 6 responden (6%) mempunyai prestasi akademik AB, dan sebanyak 1 responden (1%) mempunyai prestasi akademik A. Frekuensi terbanyak diperoleh pada

kategori kurang (tidak lulus), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai prestasi akademik dalam kategori kurang (tidak lulus).

B. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Korelasi sederhana

Korelasi sederhana adalah hubungan antara salah satu variabel bebas terhadap variabel terikat secara apa adanya, tanpa mempertimbangkan keberadaan variabel bebas yang lainnya. Dalam penelitian ini, data dikorelasikan menggunakan korelasi *Spearman's Rho* karena data yang diperoleh adalah data ordinal dan data interval. Hasil dari perhitungan korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi sederhana pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Matriks Korelasi

R	X	Y	Sig
X	1,000	0,085	0,400
Y	0,085	1,000	0,400

Dari tabel di atas dapat diperoleh koefisien korelasi sederhana secara antara religiusitas dengan prestasi akademik = 0,085. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,400 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan prestasi akademik.

2. Persamaan Regresi

Persamaan regresi adalah salah satu analisis untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Hal itu dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien b yang diperoleh dari persamaan regresi. Berikut persamaan regresi yang diperoleh:

$$\hat{Y} = 51,583 + 0,195X$$

Dari tabel di atas dapat diperoleh koefisien $a = 51,583$ dan koefisien $b = 0,195$. Persamaan tersebut mempunyai makna bahwa apabila religiusitas dinaikkan satu satuan, maka akan meningkatkan prestasi akademik sebesar 0,195 kali.

3. Crosstabs

Analisis *crosstabs* digunakan untuk mengetahui berapa perbandingan kategori religiusitas dengan kategori prestasi akademik. Berikut hasil *crosstabs* yang diperoleh:

Tabel 4. Crosstabs Antar Variabel

		Prestasi Akademik					Total
		kurang	BC	B	AB	A	
religiusitas	cukup	1	0	0	0	0	1
	tinggi	27	0	0	0	0	27
	sangat tinggi	23	28	14	6	1	72
Total		51	28	14	6	1	100

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh sebanyak 1 responden yang mempunyai religiusitas cukup mempunyai prestasi akademik kurang, sebanyak 27 responden yang mempunyai religiusitas tinggi mempunyai prestasi akademik kurang, dan sebanyak 72 responden yang mempunyai

religiusitas sangat tinggi 23 di antaranya mempunyai prestasi akademik kurang, 28 responden BC, 14 responden B, 6 responden AB, 1 responden A.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data, maka pembahasan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Religiusitas dari responden diperoleh sebagian besar adalah sangat tinggi, yaitu sebanyak 72 responden (72%) sangat tinggi, 27 responden (27%) tinggi, 1 responden (%) cukup, serta tidak ada responden yang mempunyai religiusitas rendah dan sangat rendah. Religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah. Religiusitas dalam Islam mempunyai cakupan luas yang meliputi dua jalur hubungan dengan Tuhan: (1) dengan Tuhan sendiri sebagai Sang Khalik (spiritual), dan (2) dengan makhluk (sosial). Religiusitas menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama islam secara menyeluruh. Karena itu, setiap muslim, baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk berlandaskan ajaran agama Islam. (Muhaimin, 2001). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan dokter UMY yang menjadi responden sebagian besar mempunyai religiusitas sangat tinggi.

Prestasi akademik dari mahasiswa pendidikan dokter UMY diperoleh sebagian besar masuk dalam kategori kurang (tidak lulus), yaitu sebanyak 51 responden (51%) mempunyai prestasi akademik kurang, sebanyak 28

responden (28%) mempunyai prestasi akademik BC, sebanyak 14 responden (14%) mempunyai prestasi akademik B, sebanyak 6 responden (6%) mempunyai prestasi akademik AB, dan sebanyak 1 responden (1%) mempunyai prestasi akademik A. Frekuensi terbanyak diperoleh pada kategori kurang (tidak lulus), sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai prestasi akademik dalam kategori kurang (tidak lulus).

Prestasi akademik merupakan hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Menurut (Azwar, 2002) prestasi akademik merujuk pada apa yang mampu dilakukan oleh seseorang dan seberapa baik ia melakukannya dalam menguasai bahan-bahan dan materi yang telah diajarkan. (Muryono, 2000) menyebutkan prestasi akademik adalah suatu istilah yang menunjukkan derajat keberhasilan siswa mencapai tujuan belajar setelah mengikuti proses belajar dari satu program yang telah ditentukan.

Menurut Gunarso (1993) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan (Nasution, 1996) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar

mahasiswa pendidikan dokter UMY yang menjadi responden mempunyai kategori prestasi akademik kurang.

Dari hasil analisis data juga dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan prestasi akademik. Nilai korelasi antara religiusitas dengan prestasi akademik sebesar 0,085 dengan nilai signifikansi sebesar 0,400. Berdasar pengujian hipotesis hubungan keduanya tidak signifikan, hal ini berarti bahwa religiusitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik. Hasil ini juga sesuai dengan nilai *crosstabs* yang diperoleh bahwa sebagian besar responden yang mempunyai religiusitas sangat tinggi hanya ada 1 responden yang mempunyai prestasi akademik A, dan 6 responden AB, 14 responden B, serta 28 responden BC dan 51 responden kurang (tidak lulus).

Prestasi akademik merupakan capaian hasil belajar, sehingga apabila seseorang ingin mempunyai prestasi akademik yang baik, tentu saja dibutuhkan belajar yang giat pula. Prestasi akademik yang dicapai oleh mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut (Slameto, 2003) faktor-faktor tersebut dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber pada diri mahasiswa dan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri mahasiswa. (Sutrisno,1997) Mengemukakan pendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar juga terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari inteligensi, bakat, minat, motivasi.

Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Rola (2006) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

1. Pengaruh keluarga dan kebudayaan. Besarnya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anaknya, jenis pekerjaan orang tua dan jumlah serta urutan anak dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan prestasi. Hal-hal yang berhubungan dengan kebudayaan pada suatu daerah seperti cerita rakyat, sering mengandung tema prestasi yang bisa meningkatkan semangat.
2. Peranan konsep diri. Konsep diri merupakan bagaimana individu berpikir tentang dirinya sendiri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam tingkah lakunya.
3. Pengakuan dari prestasi. Individu akan berusaha bekerja keras jika dirinya merasa diperdulikan oleh orang lain. Prestasi sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, keluarga dan dukungan lingkungan tempat di mana individu berada. Individu yang diberi dorongan untuk berprestasi akan lebih realistis dalam mencapai tujuannya.

Uraian di atas telah menjelaskan bahwa banyak sekali faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang, sehingga tidak bisa dituntut bahwa seseorang dengan religiusitas tinggi akan mempunyai prestasi akademik yang baik pula. Religiusitas hanyalah salah satu faktor dari faktor

internal yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang, sehingga wajar saja apabila religiusitas tidak berpengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik seseorang. Analisis data diperoleh bahwa nilai korelasi antara religiusitas dengan prestasi akademik sangat kecil, yaitu 0,085 dengan koefisien determinasi 0,007 atau hanya berpengaruh sebesar 7% saja. Hal itu dibuktikan dengan pengujian hipotesis bahwa hubungan tersebut tidak signifikan, sehingga memang wajar apabila sumbangan sebesar 7% ini tidak terasa nyata terhadap prestasi akademik. Masih ada faktor-faktor lain yang kemungkinan lebih besar pengaruhnya dibandingkan religiusitas, misalnya ketekunan dalam belajar, motivasi, lingkungan, dan lain sebagainya.

Pada sisi lain dapat dilihat juga bahwa data prestasi akademik yang digunakan dalam pengambilan data hanyalah data nilai MCQ saja, padahal seharusnya ada tutorial, OSCE dan praktikum. Hal ini dikarenakan MCQ mempunyai persentase yang paling besar yaitu sebesar 50%, sedangkan tutorial 30% serta OSCE dan praktikum 20%. Bisa saja hubungan akan semakin besar apabila nilai prestasi akademik mencakup semua aspek, tidak hanya MCQ saja.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih fokus. Namun demikian dalam pelaksanaan di lapangan masih ada kekurangan atau keterbatasan, yaitu:

1. Peneliti tidak mampu mengambil semua anggota populasi sebagai subjek penelitian. Hal ini dikarenakan terbatasnya waktu dan biaya. Namun

demikian, sampel yang digunakan sudah mewakili seluruh anggota populasi.

2. Data dalam prestasi akademik hanya MCQ saja yang digunakan. Hal ini dikarenakan MCQ mempunyai bobot 50%, serta mengingat terbatasnya waktu dan biaya penelitian.